

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan salah satu agama yang ada di dunia ini yang berfungsi sebagai rahmat dan nikmat bagi seluruh manusia atau yang terkenal dengan konsep *rahmatan lil' alamin*. Ajaran Agama Islam meliputi segi segi dasar tentang dunia dan akhirat yang bertujuan untuk membawa manusia kepada kebahagiaan lahir dan batin serta dunia dan akhirat. Sebagaimana ajaran Agama Islam yang dapat membawa manusia mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat maka konsekuennya, Islam menjadi agama yang harus disampaikan kepada seluruh manusia.

Sesuai dengan fitrah manusia yang memerlukan pedoman dalam kehidupan, maka Islam hadir dengan konsep untuk mengajak manusia agar dapat membedakan antara yang baik dan buruk. Konsep Islam yang menginginkan setiap manusia agar berada di jalan yang benar sangat identik dengan ajakan atau yang populer disebut dengan dakwah.

Setiap muslim memiliki kewajiban untuk berdakwah tanpa terkecuali. Dakwah dengan esensi untuk mengajak manusia menuju jalan yang benar. Mengajak manusia agar menuju target *Ma' ruf* dan menghindari akan segala hal yang

Munkar. Hal tersebut sudah dijelaskan dalam Alquran pendapat mengenai kewajiban berdakwah bagi setiap muslim oleh M Natsir terdapat dalam Al Quran surah Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S : Ali Imran : 104)

Ayat di atas dalam Tafsir Ibnu Katsir adalah hendaklah ada segolongan orang dari kalangan umat ini bertugas untuk mengemban amanah tersebut, sekalipun urusan tersebut memang diwajibkan pula atas setiap individu. Sebagaimana disebutkan dalam kitab hadis Shahih Muslim dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw Bersabda :

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya : *Barangsiapa diantara kalian melihat suatu kemungkaran, hendaklah ia mencegahnya dengan tangannya. Dan jika tidak mampu maka dengan*

lisannya. Dan jika masih tidak mampu juga, maka dengan hatinya. Yang demikian itu adalah selemah lemahnya iman. (H.R. Muslim)

Penjelasan diatas dapat diartikan bahwa dakwah dalam cakupan luas merupakan kewajiban seluruh umat islam yang mukallaf tanpa terkecuali. Dakwah bertitik pusat pada poin “*amr ma ’ruf*” dan “*”nahi munkar*” yang merupakan kunci dari kesejahteraan dan keselamatan manusia. Sebagaimana telah disinggung bahwa sudah menjadi fitrah manusia memerlukan pedoman hidup dan membutuhkan kebenaran. Maka dapat digaris bawahi bahwa jika dakwah tidak ada kontinuitas dan terhenti maka sudah pasti akibatnya adalah bumi akan dipenuhi dengan segala kemaksiatan dan kemungkaran berujung pada kehancuran kehidupan manusia yang sudah dapat dipastikan tidak ada manusia yang menginginkannya. Oleh karena itu, menghindari akibat yang tidak diinginkan manusia tersebut maka sangatlah penting terdapat juru dakwah atau istilah lainnya adalah *dai*.

Dewasa ini, masyarakat sangat membutuhkan pembinaan keagamaan dari seorang *dai* yang ahli dibidang agama Islam. Hal ini dikarenakan pesatnya perkembangan diberbagai hal, terlebih dalam bidang informasi. Disamping itu, terdapat kebebasan dari berbagai media pers untuk menampilkan segala hal yang bertentangan dengan ajaran agama. Oleh karena itu seorang juru dakwah harus memiliki keahlian yang memadai dan mempunyai teknik, cara dan pendekatan yang baik terhadap masyarakat.

Jumlah dai yang ada di Indonesia sangat banyak. Dari sekian banyak dai yang ada di Indonesia khususnya Kalimantan Selatan, terdapat Guru K.H. Muhammad Ridwan Baseri yang bertempat tinggal di Kecamatan Kapuh, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Beliau merupakan seorang guru yang terpandang di daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Nama beliau sudah sangat terkenal di kalangan Masyarakat, pondik pesantren dan juga Pemerintahan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Sosok Guru K.H. Muhammad Ridwan ini memiliki kelebihan yang diantaranya adalah terkenal dengan bijaksana, pemikiran yang luas, dan apa yang beliau ucapkan dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu, beliau merupakan juru dakwah yang ramah dalam memberikan bimbingan dan pelajaran kepada masyarakat. Beliau merupakan tokoh yang memiliki karismatik yang tinggi pada kalangan masyarakat biasa bahkan pada kalangan pemerintahan dibandingkan dai atau juru dakwah lain yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Dengan begitu beliau sangat dihormati dan disayangi oleh masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Selatan, sehingga bimbingan keagamaan yang diberikan beliau melalui pengajian rutin, keteladanan dan pemikiran beliau kepada masyarakat diterima dengan baik dan diminati oleh banyak kalangan bahkan sampai memasuki organisasi keagamaan yang cukup terkenal di Indonesia yaitu Majelis Ulama Indonesia (MUI). Hal tersebut dibuktikan dengan beliau menjadi ketua MUI Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Sebagai Ketua MUI Kabupaten Hulu Sungai Selatan sudah banyak kebijakan yang saling bersinergi dengan pemerintahan daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan, diantaranya ; menggerakkan seluruh penyuluh ke pelosok pelosok daerah, memberikan himbauan-himbaun bersama pemerintah terkait bidang keagamaan dan kemasyarakatan. Selain itu beliau selalu dibersamai ketika kegiatan keagamaan yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Guru K.H. Muhammad Ridwan Baseri memiliki banyak pengajian rutin di daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Namun yang lebih populer di masyarakat Hulu Sungai Selatan adalah majlis beliau yang bernama Majlis Al Hidayah. Berdasarkan observasi awal, yang mengikuti pengajian rutin beliau sangat banyak dari berbagai kalangan masyarakat, mulai dari anak anak, remaja, orang tua, bahkan sampai perangkat pemerintahan. Mereka yang mengikuti pengajian rutin beliau merasakan kepuasan terhadap materi yang beliau sampaikan. Hal tersebut dikarenakan beliau memiliki ilmu yang luas dalam bidang keagamaan.

Kelebihan beliau juga didukung oleh ilmu agama beliau yang sangat luas dan dalam, karena beliau mendalami ilmu agama dengan mempelajari berbagai kitab kuning di pondok pesantren selama 4 tahun, yaitu di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Jawa Timur, disamping itu juga beliau memperdalam ilmu agama dengan sering mengikuti pengajian-pengajian agama yang terkenal dengan istilah *mengaji beduduk* pada berbagai guru agama di Kota Kandangan, dan yang

lebih utama adalah beliau sempat mengabdikan dengan K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani Sekumpul, Martapura.

Aktivitas bimbingan keagamaan yang beliau realisasikan adalah sangat banyak, diantaranya mengisi pengajian di berbagai majlis ta'lim dalam setiap harinya terkecuali hari senin dan selasa. Beliau mengisi pengajian bukan hanya dalam ruang lingkup masyarakat umum saja, bahkan beliau sampai memasuki ranah pemerintahan. Beliau mempunyai jadwal pengajian setiap minggu di Pendopo Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang mad'unya adalah semua perangkat pemerintahan sampai kepada bapak Bupati Hulu Sungai Selatan. Selain itu, beliau aktif dalam mengajar di berbagai Pondok Pesantren di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Penjelasan di atas masih terasa sangat sedikit daripada kiprah beliau, karenanya peneliti akan mencari tau lebih dalam lagi mengenai figur dai ini dalam bentuk penelitian ilmiah dengan judul : **“KIPRAH K.H. MUHAMMAD RIDWAN BASERI (GURU KAPUH) DALAM MEMBINA KEAGAMAAN MASYARAKAT HULU SUNGAI SELATAN”**.

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memfokuskan masalah pada Bagaimana Kiprah K.H. M. Ridwan Baseri (Guru Kapuh) dalam :

1. Pembinaan keagamaan di masyarakat umum Hulu Sungai Selatan?
2. Kontribusi beliau bagi kemajuan pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan dalam penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui tentang Kiprah K.H. M. Ridwan Baseri (Guru Kapuh) dalam :

1. Pembinaan keagamaan di masyarakat umum Hulu Sungai Selatan.
2. Kontribusi beliau bagi kemajuan pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat berguna untuk :

1. Bahan masukan bagi para dai, tokoh agama dan instansi terkait dalam pelaksanaan pembinaan dan bimbingan keagamaan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Dapat dijadikan bahan bacaan dan memperkaya serta memperluas khazanah perpustakaan bagi orang-orang yang berkeinginan lebih mendalam mengetahui peranan dai dalam mengembangkan pembinaan dan bimbingan keagamaan.

3. Dapat dijadikan bahan informasi bagi peneliti yang berkeinginan mengadakan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah ini.

E. Definisi Operasional

Terdapat beberapa istilah yang mengandung banyak pengertian digunakan dalam penelitian ini. Agar dapat memudahkan dan memperjelas masalah yang akan diteliti serta menghindari dari kesalahpahaman dan meluasnya pemahaman, maka peneliti memberi ruang lingkup batasan istilah sebagai berikut :

1. Kiprah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah gerakan cepat dan dinamis, dan kata kerjanya adalah melakukan kegiatan atau berpartisipasi dengan semangat tinggi untuk melaksanakan pembangunan disegala bidang. Kiprah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala macam kegiatan, aktivitas atau partisipasi yang dilakukan oleh K.H. M. Ridwan dalam perannya sebagai dai dengan semangat tinggi untuk melaksanakan bimbingan keagamaan terhadap masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Membina dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti mengusahakan lebih baik, maju dan sempurna, dan kata bakunya adalah bina yang kemudian terdapat pengembangan kata yaitu pembinaan yang berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam artian lain adalah pembinaan pada dasarnya untuk membantu, mengemankan pribadi seseorang sehingga memperoleh

kecakapan untuk membantu mencapai target sesuai dengan tujuan tertentu yang telah direncanakan.¹ Maka Membina keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala usaha dan tindakan yang dilakukan oleh K.H. M. Ridwan Baseri yang mencakup bimbingan keagamaan berupa nasihat keagamaan yang memberikan solusi terhadap permasalahan yang dialami oleh masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang meliputi daerah daerah yang pernah dikunjungi untuk berdakwah, tempat tempat pengajian beliau, majlis ta'lim, pondok pesantren dan lembaga pemerintahan.

3. Kontribusi adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan .Kontribusi dalam penelitian ini adalah keterlibatan K.H. Muhammad Ridwan Baseri dalam kegiatan keagamaan Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan bantuan beliau dalam bentuk tenaga dan bantuan pemikiran yang kiranya dapat membantu kemajuan kegiatan keagamaan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan bersama. Contohnya adalah memperbaiki kepengurusan organisasi, memberikan pembinaan keagamaan kepada pejabat pemerintah , bekerja sama dengan pemerintah membuat kemaslahatan di masyarakat, bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan memberikan himbauan-himbaun terkait keagamaan dan kemasyarakatan, memberikan

¹ Ludovikus Bomans Wadu – Yustina Jaisa, 2017, “*Pembinaan Moral Untuk Memantapkan Watak Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi*”, Jurnal Moral Kemasyarakatan Vol. 2 No.2 Hal 135.

usulan-usulan, ikut serta dalam perayaan hari besar islam dan kegiatan keagamaan, dan memberikan pembinaan dan pelatihan keagamaan kepada masyarakat.

4. Masyarakat Hulu Sungai Selatan adalah manusia atau individu yang hidup dan berdomisili di kecamatan-kecamatan yang terdapat di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah dilakukan penelusuran dengan mencari dokumen hasil penelitian terdahulu dan mencari tulisan orang lain yang menulis berkaitan dengan *Bimbingan Keagamaan* dan tentang *K.H. Muhammad Ridwan Baseri (Guru Kapuh)*.. Diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman (2018), dengan judul “*Bimbingan Keagamaan K.H. Syarwani Pada Masyarakat Desa Pemakuan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar*”². Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh K.H. Akhmad Syarwani dan metode yang diterapkan dalam pelaksanaan bimbingan tersebut.

² Abdurrahman, *Bimbingan Keagamaan K.H. Syarwani Pada Masyarakat Desa Pemakuan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar*, (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Antasari, 2018), h. vii

Hasil penelitian tersebut adalah pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh K.H Akhmad Syarwani ada dua macam, yaitu bimbingan keagamaan secara individual dan bimbingan keagamaan secara kelompok. Bimbingan individual yang dilakukan beliau tersebut dikhususkan bagi individu individu yang yang memiliki kecanduan terhadap obat-obatan terlarang, atau bagi individu yang memiliki ilmu kebal (*bauntalan*), yang mereka ingin secara khusus untuk meminta pertolongan dan bimbingan agar tidak melakukan perbuatan seperti itu lagi. Adapun bimbingan kelompok yang K.H. Akhmad Syarwani lakukan adalah memberikan pelajaran bagi masyarakat tentang tiga ilmu yang wajib dituntut, yaitu ilmu tauhid, fiqh dan tasawwuf. Beliau juga memberikan bimbingan kelompok dalam bentuk bimbingan manasik haji yang dilaksanakan ketika bulan haji. Metode yang beliau lakukan adalah metode nasihat, pemberian air tawar yang dibacakan ayat-ayat suci alquran dan metode *uswatun hasanah*.

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian di atas adalah kesamaan dalam membahas tentang sosok seorang ulama atau tokoh agama yang ada di suatu daerah. Adapun perbedaannya adalah perbedaan pada objek yang diteliti, lokasi penelitian, dan tujuan penelitian serta hasil penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Pagiannor (2019) dengan judul “*Kiprah K.H. M. Anshary El Kariem Dalam Bimbingan Keagamaan Di Kecamatan Binuang*”³. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dan

³ Pagiannor, *Kiprah K.H. M. Anshary El Kariem Dalam Bimbingan Keagamaan Di Kecamatan Binuang*, (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Antasari, 2019) h.vi

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang biografi K.H. M. Anshary El Kariem dalam bimbingan keagamaan di Kecamatan Binuang, kiprah K.H. M. Anshary El Kariem dalam bimbingan keagamaan di Kecamatan Binuang, dan faktor pendukung dan penghambat dalam bimbingan keagamaan yang diberikan oleh K.H. M. Anshary El Kariem di Kecamatan Binuang.

Hasil penelitian tersebut adalah K.H. M. Anshary El Kariem lahir pada tanggal 01 Januari 1971 M di Desa Tatakan Kabupaten Tapin. Ayah beliau bernama Tuan Guru Abuya KH. Muhammad Ideram dan ibu bernama Hj. Siti Khadijah. Beliau menikah dengan Hj. Aida Fatmawati dan memiliki 5(lima) orang anak. Beliau melakukan bimbingan keagamaan dalam bentuk individual (perorangan) dan kelompok dengan memberikan pelajaran ilmu Tauhid, Fiqh, dan Tasawuf. Kiprah beliau dalam bentuk bimbingan keagamaan adalah ceramah agama, momentum peringatan hari besar islam(phbi), maulid al-habsyi, pengasuh pondok pesantren, kaligrafi, konseling individual, dan memberikan bimbingan haji dan umrah. Faktor pendukung adalah, kemampuan da'i, kewibawaan da'i, interaksi sosial dan adanya yang memadai, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang dukungan dari masyarakat terdekat dan sekitar dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan.

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian di atas adalah kesamaan dalam membahas kiprah seorang tokoh agama sedangkan perbedaannya adalah kiprah yang peneliti lakukan dalam bentuk pembinaan

keagamaan sedangkan penelitian diatas dalam bentuk bimbingan. Selain itu adalah objek yang diteliti, lokasi penelitian, dan tujuan penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli (2016) dengan judul “*Pengajian Tasawuf K.H. Muhammad Ridwan Baseri Di Majelis Taklim Al Hidayah Desa Kapuh Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan (Telaah Karisma dan Tasawuf Modern)*”⁴. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengajian tasawuf K.H. Muhammad Ridwan Baseri di Majelis Taklim Al Hidayah Desa Kapuh Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan tentang bagaimana karisma K.H. Muhammad Ridwan Baseri serta bagaimana tasawuf yang diajarkan oleh K.H. Muhammad Ridwan Baseri dalam konteks modern.

Hasil penelitian tersebut adalah K.H. Muhammad Ridwan Baseri dalam menjelaskan pembahasan yang ada dalam kitab tasawuf sesuai dengan keadaan sekarang, meskipun beliau menggunakan kitab klasik tapi dibungkus dengan konsep yang modern. Pengajiannya di era modern saat ini memasuki dunia digital (internet) berupa media Facebook dan Youtube. Sedangkan Kekarismatikan beliau dibenarkan dengan adanya pengakuan dari jama’ah, dan hal tersebut terjadi pada sosok Guru Ridwan dengan banyaknya jama’ah yang

⁴ Zulkifli, *Pengajian Tasawuf K.H. Muhammad Ridwan Baseri Di Majelis Taklim Al Hidayah Desa Kapuh Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan (Telaah Karisma dan Tasawuf Modern)*, (Tesis, Program Pascasarjana Akhlak dan Tasawwuf, IAIN Antasari, 2016),h.xiv-xv

hadir dipengajiannya baik laki-laki atau perempuan, muda ataupun tua, serta kesan dari para habib, ulama, pejabat, dan masyarakat umum.

Persamaan peneliti yang lakukan dengan penelitian di atas adalah kesamaan pada tokoh agama yang diteliti yaitu K.H. Muhammad Ridwan Baseri (Guru Kapuh) namun perbedaannya adalah pada objek yang diteliti. Penelitian di atas membahas tasawwuf dan kekarismatikan Guru Kapuh sedangkan yang peneliti bahasa dalam penelitian ini adalah Kiprah beliau dalam membina keagamaan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Farihatul Laila Arrohmah (2019) dengan judul *“Manajemen Majelis Taklim Al-Hidayah Asuhan K.H Muhammad Ridwan Baseri Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan”*.⁵ Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan bertujuan untuk mengetahui manajemen yang ada di Majelis Taklim Al Hidayah asuhan K.H. Muhammad Ridwan Baseri meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan tahap pengawasan.

Hasil penelitian tersebut adalah perencanaan di majelis taklim AlHiayah terdapat lima kegiatan yaitu ; menentukan tujuan, kebijakan-kebijakan majelis taklim, program kegiatan yang akan dilaksanakan, dan menetapkan prosedur atau metode serta mentukan anggaran dana. Pengorganisasiannya meliputi

⁵ Farihatul Laila Arrohmah, *Manajemen Majelis Taklim Al-Hidayah Asuhan K.H Muhammad Ridwan Baseri Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan*, (Skripsi, Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Antasari, 2019),h.vii

penentuan kegiatan, pengelompokkan bidang-bidang, penugasan, dan pelimpahan wewenang. Dalam tahap pelaksanaan ini meliputi tiga aspek yaitu kepemimpinan, motivasi dan komunikasi. Dan dalam tahap pengawasan ketua bertugas mengawasi dan mengevaluasi semua aktivitas majelis taklim dan semua penggunaan dana dan sarana (fasilitas) untuk kemudian memperbaiki dan meningkatkan kemampuan majelis taklim untuk mencapai tujuan secara optimal.

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian di atas adalah terdapat kesamaan dalam membahas salah satu kegiatan yang dilakukan oleh K.H. Muhammad Ridwan Baseri (Guru Kapuh) yaitu membina majelis taklim. Sedangkan perbedaannya sangat jelas yaitu dalam penelitian di atas membahas manajemen majelisnya, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan *Kiprah K.H. Muhammad Ridwan Baseri (Guru Kapuh) dalam Membina keagamaan Masyarakat Hulu Sungai Selatan* adalah membahas tentang kiprah Guru Kapuh dalam bentuk pembinaan keagamaan.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penelitian ini akan peneliti sajikan dalam lima bab, adapun isi bab tersebut meliputi :

Bab I : Pendahuluan, memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian.

- Bab II : Dalam bab ini dijelaskan mengenai kajian teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.
- Bab III : Dalam bab ini dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek, dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
- Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan, memuat gambaran umum lokasi penelitian dan penyajian data serta analisis data.
- Bab V : Penutup, memuat kesimpulan dan saran saran